

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sukamjua (2021) Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang kemudian siap dijual kepada konsumen . Penyusunan laporan keuangan perusahaan manufaktur tergolong dalam penyusunan laporan keuangan yang rumit dibandingkan dengan perusahaan jasa dan perusahaan dagang, dimana untuk perusahaan jasa dan perusahaan dagang kegiatan utamanya hanya melayani dan proses jual beli. Berbeda dengan perusahaan manufaktur, banyak proses yang dilakukan dalam kegiatan operasionalnya, berkaitan dengan hal ini tentunya dibutuhkan sebuah laporan keuangan yang terperinci.

Dalam hal ini, perusahaan manufaktur yang masih tergolong Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, agar dapat memberikan informasi keuangan perusahaan secara andal sehingga usahanya dapat berkembang.

Penyusunan laporan keuangan UMKM saat ini sudah memiliki Standar Akuntansi Keuangan sendiri yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), setelah sebelumnya UMKM dalam penyusunan laporan keuangan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas

pada 1 Januari 2018. Laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan standar yang digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM, 2016:1.1).

Setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada laba semata, oleh sebab itu laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan oleh pemilik atau pihak internal. Semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk berhubungan dengan pihak eksternal.

Menurut Rudianto (2012:5) kebutuhan akan informasi yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan tidak hanya muncul dari pihak internal perusahaan, tetapi juga muncul dari pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor, pemerintah, calon investor, pemegang saham, pemasok, dan lain-lain. Misalnya untuk berhubungan dengan pihak kreditor seperti bank/lembaga keuangan lainnya. Pihak bank/lembaga keuangan tersebut biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit UMKM. Mayoritas UMKM di Indonesia sulit mendapatkan akses ke perbankan dan sumber pendanaan lainnya. Kondisi ini

terjadi karena UMKM tidak memiliki laporan keuangan yang memadai dan sesuai dengan standar yang berlaku di industri keuangan.

Beberapa penelitian tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah telah dilakukan. Amani (2018), Mustika, & Ferdila (2017), Awalina (2019) dari beberapa penelitian tersebut telah ditemukan bahwa masih banyaknya UMKM yang belum melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan beberapa faktor di antara lain yaitu kurangnya sosialisasi tentang SAK EMKM dan SDM yang kurang memadai.

UD Praktis merupakan perusahaan manufaktur, yang bergerak di bidang produksi sepatu maupun sandal, serta memproduksi beberapa tas, jaket, ikat pinggang yang terbuat dari kulit. UD Praktis saat ini belum melakukan pencatatan laporan keuangan sama sekali, tetapi laporan yang disajikan hanya mengenai pencatatan kas masuk dan kas keluar yang terjadi setiap melakukan transaksi, sehingga tidak diketahui informasi yang akurat tentang keadaan finansial perusahaan dan kemungkinan terjadi kesalahan cukup besar.

Dilihat dari permasalahan yang dihadapi perusahaan, dapat diketahui bahwa penyebab utama dari permasalahan tersebut adalah perusahaan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membuat berbagai keputusan, sebab informasi keuangan yang tersedia sangat terbatas.

Melihat uraian di atas maka peneliti tertarik memilih untuk mengelolah data transaksi perusahaan tersebut hingga menghasilkan suatu laporan keuangan yang lebih tepat dan akurat sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku saat ini. Maka dari itu, peneliti tertarik menggunakan penelitian dengan judul **“Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah Pada UD Praktis”**

## **1.2 Rumusan masalah**

Rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti didasari atas kesimpulan dari uraian latar belakang di atas. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada UD Praktis berdasarkan SAK EMKM di Magetan ?”**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adanya latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini untuk mencapai yang diharapkan peneliti. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk **“melakukan penyusunan laporan keuangan pada UD Praktis berdasarkan SAK EMKM di Magetan.”**

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adanya tujuan yang sudah dijabarkan maka dapat mendatangkan manfaat bagi beberapa pihak. Manfaat-manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut :

### a) Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi atau refrensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian berikutnya

b) Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (SAK EMKM), dengan laporan keuangan diharapkan para pemilik dapat mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

